

BAB IV

PENYIMPANGAN AQIDAH DALAM SEDEKAH LAUT DI KELURAHAN BANDENGAN

Aqidah adalah merupakan pusaka yang diwariskan oleh nabi para nabi dan rosul yang merupakan tugas utama dalam risalahnya yaitu meluruskan aqidah dari segala bentuk penyelewengan dan membina manusia menuju aqidah yang murni yang berdasarkan al qur'an dan al hadits.

Sejak zaman dahulu hingga sekarang ini umat Islam itu diharuskan untuk memiliki aqidah yang murni. Apabila umat islam sangat berhati-hati dalam mengamalkan aqidah maka ia dapat terjaga dari bahaya syirik yang ada, untuk menjaga atau mencapai tujuan agar manusia terhindar dari persoalan-persoalan yang dapat mendorong manusia untuk jatuh kedalam lembah syirik itu. Seperti menghormati orang dengan kelewat batas dan menganggap derajat seseorang yang dihormati itu pada tingkat yang sebenarnya hanya untuk Allah.

Aqidah islam merupakan roh bagi setiap kehidupan manusia atau individu-individu. Dikatakan demikian karena segala sesuatu yang mereka lakukan itu dilandasi dengan suatu keyakinan. Dimana keyakinan tersebut dapat berfungsi sebagai cahaya untuk mencapai tujuan hidup yaitu keselamatan dunia dan akhirat. Tujuan itu akan diakui oleh orang lain apabila tidak menyalahi aturan-aturan yang telah ditentukan oleh mereka atau masyarakat islam yang berdasarkan pada syari'at islam.

Aqidah sebagai suatu sistem nilai yang sangat berkompeten dalam segala aspek kehidupan masyarakat islam. Aqidah sangat menentukan pengalaman hidup yang mereka hadapi dengan kaitannya dengan ini, maka masyarakat islam adalah masyarakat yang telah setuju membasmi segala macam bentuk kemusyrikan.

Disisi lain aqidah atau keimanan seseorang itu pastilah berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Hal itu disebabkan karena perbedaan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang ajaran islam atau syari'at islam. Walaupun demikian aqidah itu tetap memiliki pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku orang yang memilikinya.

Sehingga sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari itu akan mencerminkan kualitas dari aqidah yang dimilikinya. Semakin tinggi aqidah yang dimilikinya maka semakin tinggi frekuensi beribadah yang dilakukannya. Dalam hal ini pengertian beribadah itu bukan hanya sholat dan berdzikir saja, tetapi dapat berupa tindakan-

tindakan yang baik. Orang semakin tinggi kualitas aqidahnya orang itu akan senantiasa berusaha untuk menjauhi larangan-larangan dan melaksanakan segala perintah-perintahnya.

Sedekah laut adalah merupakan adat istiadat atau merupakan kebudayaan yang turun temurun dari nenek moyang yang sudah mengurat akar dalam masyarakat sehingga menjadi ritualitas rutin yang dilaksanakan setiap setahun sekali dan bahkan menjadi salah satu ciri khas yang dapat membedakan antara desa satu dengan desa lain atau antara kelurahan satu dengan kelurahan lainnya. Masyarakat kelurahan Bandengan yang terdiri atas pedagang, petani, pegawai baik sipil maupun Polri dan lain-lain terutama pada nelayan dalam melaksanakan sedekah laut atau sadranan ini sudah menganggap sebagai salah satu kewajiban yang harus dilaksanakannya dan mereka takut untuk meninggalkannya. Dalam praktek sedekah laut atau sadranan dulu banyak mengandung unsur-unsur yang mengarah kepada kemusyrikan yaitu dengan cara memuja dan menghormati dan meminta keselamatan kepada arwah-arwah nenek moyang yaitu mbah rancang dan mbah jenggot.

Dalam relevansi yang erat antara aqidah dalam memberi corak dan warna pada perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari maka disini penulis akan mengemukakan bagaimana dan sejauh mana peranan aqidah yang mereka miliki itu dalam pelaksanaan sedekah laut atau sadranan.

A. Aspek Aqidah

Sebagaimana telah diuraikan dalam bab II bahwa aqidah itu dapat membentuk sikap dan perilaku orang yang memilikinya. Aqidah kepercayaan itu memainkan peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu berbagai cara telah dilakukan untuk menanamkan aqidah itu pada manusia. Dalam pembahasan ini yang kami maksud adalah aqidah islam yang bersumber pada al qur'an dan al hadits.

Masyarakat kelurahan Bandengan yang mayoritas penduduknya beragama Islam itu mempunyai aqidah semakin kuat, hal ini dapat dilihat dari indikator banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlil, musyawarah, pembacaan manaqib dan lain-lain yang dilaksanakan secara rutin. Penduduk kelurahan Bandengan belum banyak terpengaruh oleh kebudayaan luar, sehingga mereka juga masih memiliki kepercayaan yang kuat terhadap adat istiadat yang pada hakekatnya hanya merupakan kebudayaan saja.

Sebelum islam datang di pulau jawa, masyarakat jawa beragama Hindu dan Budha, tetapi setelah agama islam masuk yang disebarkan oleh para wali sembilan yang terkenal itu, banyak masyarakat jawa yang memeluk agama Islam.

Dalam menyiarkan agama islam itu para wali sangat bijaksana dan tidak melarang secara totalitas kebiasaan-kebiasaan atau adat istiadat Hindu dan Budha yang mereka milikisehingga tanpa disadari timbullah akulturasi dalam kebudayaan dan bahkan bukan hanya kebudayaan saja tetapi dalam bidang kepercayaan pun ada, dimana mereka masih memegang kepercayaan lama mereka. Namun demikian kepercayaan lama itu sedikit demi sedikit dapat dihilangkan dengan adanya dakwah-dakwah islam dan regenerasi yang mendapat pendidikan agama.

Begitu pula pelaksanaan sedekah laut atau sadranan yang pada hakekatnya bukan merupakan kebudayaan islam dan merupakan peninggalana nenek moyang kita itu sedikit demi sedikit dapat diarahkan menjadi kebudayaan yang islami. Meskipun tetap masih ada kepercayaan-kepercayaan mereka yang mempercayai tentang adanya kekuatan-kekuatan roh-roh halus, tahayul dan khurofat. Sebagaimana kepercayaan mereka terhadap keselamatan dan kesejahteraan mereka yang bergantung kepada Mbah Rancang dan Mbah Jenggot. Kepercayaan ini mayoritas masih ada pada kalangan kaum tua. Dan inilah yang penulis anggap masih adanya penyimpangan-penyimpangan aqidah.

Tahayul adalah cerita-cerita bohong, tidak masuk akal dihubungkan dengan aqidah.¹ Sedangkan firman Allah dalam al qur'an An Nahl ayat 24 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ مَاذَا أُنزِلَ رَبُّكُمْ لَا قَالُوا إِلَّا سَاطِرُ الْأَوَّلِينَ (an nahl:24)

Artinya : Dan apabila dikatakan kepada mereka apakah yang telah diturunkan Tuhanmu? mereka menjawab dongeng-dongeng orang dahulu (surat An Nahl ayat 24).²

Demikian juga mereka masih memegang khurafat yaitu kepercayaan bahkan berita bukan pula ramalan yaitu kepercayaan yang tidak berdasarkan al qur'an dan sunnah nabi.³

Dalam kaitannya dengan sedekah laut atau sadranan yang didalamnya terdapat penghormatan terhadap mbah rancang dan mbah jenggot itu ada hubungannya dengan kekeramatan wali. Kita percaya bahwa ada orang yang diridhoi oleh Allah karena

¹ Halimun, SH, *Kembali kepada Aqidah Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 1988, hal. 54.

² Al qur'an, surat An Nahl ayat 24, Depag RI, *Al qur'an dan terjemahannya*, CV Toha Putra, Semarang, 1989, hal. 429.

³ Halimun, SH, *Op cit*, hal. 56.

kebajikan dan kebaikannya serta amal perbuatannya yang terpuji. Kepada kekasih Allah (wali atau Auliya') ini Allah menganugerahkan rahasia ghoib dan mungkin pula memberi kemampuan untuk melakukan keluarbiasaan atau dengan kata lain karomah.

Keharusan kita dalam hubungannya dengan wali-wali Allah itu bukannya untuk memuja-muja atau mengagungkan dan minta berkah darinya, tetapi hendaknya kita dapat meniru dari perilaku baik yang mereka lakukan, namun dengan hubungannya dengan sedekah laut ini dari kalangan orang-orang tua masih tetap adanya penyimpangan-penyimpangan aqidah dan mereka masih mempercayai wali-wali tersebut yang memberikan keselamatan dan kesejahteraan.

Berbeda dari kalangan generasi muda yang sudah mulai meninggalkan kepercayaan-kepercayaan terhadap kekuatan roh-roh halus, dan pula telah meninggalkan terhadap tahayul dan khurofat, karena memahami aqidah-aqidah yang benar dan pengetahuan agama yang semakin maju.

B. Aspek Ritual

Sedekah bagi kita ummat Islam merupakan kata yang tidak asing, bahkan kita senantiasa saling menganjurkan dan memerintahkan untuk mengamalkannya. Sedekah dalam bahasa arab di kenal dengan sodaqoh yang artinya memberi sedekah atau derma.

Sedekah kok dilarang ? setidaknya perkataan itulah yang pernah penulis dengar, demikianlah pernyataan sebagian masyarakat kita yang punya semangat tinggi ingin melaksanakan syiar Islam yaitu sedekah. Kenapa dilarang ? karena sedekah yang dimaksudkan adalah “ sedekah laut”, yaitu kegiatan yang berupa pembuatan nasi tumpeng yang dihiasi dengan aneka lauk pauk dan kembang sesajen yang kemudian dihanyutkan di laut disertai dengan persembahan kepala kerbau. Semua itu dipersembahkan kepada “ Danyang Laut” agar mereka mendapatkan berkah dengan banyaknya hasil tangkapan dan dijauhkan dari mara bahaya. Beberapa penyimpangan aqidah dalam ritual ini, yang secara tidak sadar membawa mereka kejurang kesyirikan yang dapat membatalkan kesempurnaan tauhid: yang pertama dengan keyakinan tersebut mereka meyakini bahwa ada dzat yang dapat memberikan rizqi selain Allah, yang kedua dengan ritual ini berarti mereka meyakini ada dzat yang dapat memberikan manfa'at dan mudhorot selain Allah.

Dengan demikian pelaku ritual sedekah laut adalah lebih bodoh dari pada kaum musyrikin jaman jahiliyyah, karena kaum musyrikin pada masa jahiliyyah ketika ditanyakan kepada mereka siapa yang telah memberikan rizqi kepada mereka, maka serta merta mereka akan berkata Allah.

Mereka menganggap sedekah laut itu adalah bagian dari Islam, buktinya acara ini di ikuti oleh mayoritas ummat Islam dan yang berdo'apun para kyai, keyakinan ini begitu merasuk kedalam kehidupan masyarakat kita sehingga kegiatan ini menjadi ritual tahunan yang wajib dilaksanakan. Padahal didalamnya terdapat banyak sekali kesyirikan dan penyimpangan yang mengatas namakan Islam.

Manusia dalam melaksanakan sesuatu kegiatan pastilah mempunyai maksud dari pelaksanaan kegiatan itu dan mempunyai makna bagi mereka.

Adapun makna yang mereka peroleh dari pelaksanaan sedekah laut itu adalah :

1. Bahwa dengan diadakannya sedekah laut maka tidak seorangpun diantara mereka itu merasa dibedakan dengan yang lainnya, karena dalam pelaksanaannya semua warga masyarakat kelurahan Bandengan mendapat perlakuan yang sama mulai dari tempat duduk sampai pada jamuan makan antara kepala kelurahan, aparat kelurahan dan rakyat biasa mendapat perlakuan sama, sehingga mereka merasa adanya persamaan derajat.
2. Mereka merasa terjaga dari gangguan-gangguan alam maupun roh-roh jahat yang dapat menimbulkan mala petaka atau bencana bagi dirinya. Makna ini bersifat individu atau kejiwaan, dimana masing-masing orang itu mempunyai perasaan yang berbeda-beda, tetapi bagi mereka yang aqidahnya kuat dan mantap hal itu tidak mempengaruhi terhadap mereka karena percaya bahwa hanya berpedoman pada aqidah yang benar, jiwa mereka akan tenang. Karena pada dasarnya aqidah itu merupakan sumber kesenangan bagi mereka yang dapat merasakannya.

Sesuatu yang ada di dunia ini mempunyai pengaruh atau dampak. Demikian pula dengan sedekah laut itu. Adapun dampak dari sedekah laut itu ada dua macam yaitu :

1. Dampak positif
 - a. Dengan adanya sedekah laut masyarakat kelurahan Bandengan merasa sebagai satu keluarga besar. Dengan demikian maka mereka dapat membina kerukunan antar sesama warga masyarakat itu. Apabila kerukunan itu dapat dicapai maka

mereka dapat bersatu dalam membangun desanya sehingga mereka mengejar ketinggalan dan meninggalkan keterbelakangan mereka.

- b. Dapat menanamkan jiwa kegotong royongan pada generasi penerusnya, karena dalam pelaksanaan sedekah laut ini mereka lakukan dengan cara bekerjasama baik itu masalah pembiayaan dan pekerjaan-pekerjaan yang ada itu dilaksanakan secara bersama-sama.
- c. Mereka dapat melestarikan kebudayaan yang diturunkan dari nenek moyang mereka tanpa mengabaikan akidah islam yang menjadi tolok ukur dari norma-norma yang ada.
- d. Mereka merasa bangga mempunyai tradisi yang unik sehingga mereka tidak akan melupakan nenek moyang dan menjadikan sebagai ajang bersilaturahmi dengan sesama warga.
- e. Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT.

Dampak positif ini dapat dilestarikan dan dipertahankan yang merupakan potensi yang dapat dipergunakan dalam hal-hal kebaikan. Disamping dampak positif itu ada pula dampak negatif dari pelaksanaan sedekah laut itu.

2. Dampak Negatif

- a. Banyaknya unsur-unsur khurofat dan tahayul yang mengarah pada kemusyrikan.
- b. Dan adanya hura-hura dan minum-minuman keras yang merupakan sesuatu hal yang melanggar syariat islam yang dilakukan secara terang-terangan itu dapat menimbulkan dampak yang jelek terhadap anak-anak kecil yang melihatnya. Dan bahkan mereka juga melihat bagaimana ayahnya itu melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama seperti minum-minuman keras, judi dan hal itu akan menimbulkan perasaan rendah diri pada anak tersebut karena ejekan dari teman-temannya.

Dampak-dampak negatif inilah yang harus dihilangkan sedikit demi sedikit dengan memasukkan unsur-unsur yang Islami dan sekaligus praktek-praktek ibadah yang dibenarkan secara syari'ah dengan cara berdakwah dan lainnya.